

BAB V

PENGERTIAN , FUNGSI, DAN JENIS LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan. Bab ini akan membahas *tentang pengertian dan fungsi lingkungan pendidikan, tripusat pendidikan dan pengaruh timbal balik antara tripusat pendidikan dan perkembangan peserta didik.*

A. Pengertian dan Fungsi Lingkungan Pendidikan

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika), yang dimaksud lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes.

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Pada dasarnya lingkungan mencakup lingkungan fisik, lingkungan budaya, dan lingkungan sosial.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dll) dinamakan **lingkungan pendidikan**.

Secara umum **fungsi lingkungan pendidikan** adalah membantu peserta didik dalam interaksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Perlu pula dikemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui tiga kegiatan yakni membimbing, mengajar, dan atau melatih (ayat 1 pasal 1 UU RI No. 1/1989). Tiga aspek tersebut dibedakan sebagai berikut :

1. Membimbing, terutama berkaitan dengan pemantapan jati diri dan pribadi dari segi – segi prilaku umum (aspek kebudayaan).
2. Mengajar, terutama berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan
3. Melatih, terutama berkenaan dengan ketrampilan dan kemahiran aspek teknologi.

B. Tripusat Pendidikan

Manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan ketiganya disebut tripusat pendidikan.

Dilihat dari segi anak didik, tampak bahwa anak didik secara tetap hidup di dalam lingkungan masyarakat tertentu tempat ia mengalami pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang disebut tripusat pendidikan.

1. Keluarga

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu dan anak).

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial.

2. Sekolah

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat.

Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu warga masyarakat, warga negara dan warga dunia di masa depan, yang mana secara bertahap sekolah dikembangkan menjadi suatu tempat pusat latihan (training centre) manusia Indonesia di masa depan.

Suatu alternatif yang mungkin dilakukan sesuai situasi dan kondisi sekolah antara lain :

- a. Pengajaran yang mendidik
- b. Peningkatan dan pemantapan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan (BP) di sekolah
- c. Pengembangan perpustakaan sekolah menjadi suatu pusat/sumber belajar (PSB)

d. Peningkatan dan pemantapan program pengelolaan sekolah.

3. Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan lingkungan keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Kaitan antara masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu :

- a. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan
- b. Lembaga – lembaga kemasyarakatan dan/atau kelompok sosial dimasyarakat
- c. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar baik yang dirancang (by design), maupun yang dimanfaatkan (utility).

Paling sedikit dapat dibedakan menjadi enam tipe sosial – budaya sebagai berikut :

- Tipe masyarakat berdasarkan sistem berkebun yang amat sederhana
- Tipe masyarakat pedesaan berdasarkan bercocok tanam di ladang atau sawah dengan tanaman pokok padi.
- Tipe masyarakat pedesaan berdasarkan sistem bercocok tanam di ladang atau sawah.
- Tipe masyarakat pedesaan berdasarkan sistem bercocok tanam di sawah dengan tanaman pokok padi.
- Tipe masyarakat perkotaan.

Selain tipe masyarakat di atas yang dapat mempengaruhi karakteristik seseorang, terdapat juga lembaga kemasyarakatan kelompok sebaya dan atau kelompok sosial seperti remaja masjid, pramuka karang taruna dan sebagainya, yang mempunyai fungsi kelompok sebaya terhadap anggotanya antara lain :

- a. Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain
- b. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas
- c. Menguatkan sebagian dari nilai – nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa
- d. Memberikan kepada anggota – anggotanya cara – cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas
- e. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak
- f. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu, dan lain – lain
- g. Memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

Dengan demikian organisasi tersebut menyediakan program pendidikan bagi anak – anaknya, yakni :

- a. mengajarkan keyakinan serta praktik-praktik keagamaan dengan cara memberikan pengalaman – pengalaman yang menyenangkan bagi mereka.
- b. Mengajarkan kepada mereka tingkah laku dan prinsip – prinsip moral yang sesuai dengan keyakinan – keyakinan agamanya
- c. Memberikan model – model bagi perkembangan watak .

C. Pengaruh Timbal Balik antara Tripusat Pendidikan Terhadap Perkembangan Peserta Didik

Setiap pusat pendidikan dapat berpeluang memberi kontribusi yang besar dalam ketiga kegiatan pendidikan yakni:

- 1) Pembimbingan dalam upaya pemantapan pribadi yang berbudaya
- 2) Pengajaran dalam upaya penguasaan pengetahuan
- 3) Pelatihan dalam upaya pemahiran keterampilan

Dalam petunjuk penerapan muatan lokal kurikulum SD (lamp, Kep. Men. Dikbud No. 0412/U1987) dikemukakan beberapa tujuan yang lebih rinci dari

muatan lokal tersebut yang dapat dikategorikan dalam dua kelompok, sebagai berikut;

1. tujuan-tujuan yang segera dapat dicapai yakni:
 - a) bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid
 - b) sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan
 - c) murid dapat menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya
 - d) murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya
2. Tujuan-tujuan yang memerlukan waktu yang relatif lama untuk mencapainya, yakni:
 - a) Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya
 - b) Murid diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - c) Murid menjadi akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri

Muatan lokal kurikulum SD tersebut dapat diperluas dan ditingkatkan dengan cara memperhatikan ;

- 1) GBBP yang berlaku
- 2) Sumberdaya yang tersedia
- 3) Kekhasan lingkungan (alam, sosial dan budaya) dan kebutuhan daerah.
- 4) Mobilitas murid
- 5) Perkembangan dan kemampuan murid